

**PENGARUH MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN  
REMAJA TENTANG PREMENSTRUAL SYNDROME PADA REMAJA SMP  
ISLAM AR-RIYADH BONTANG**

**The Effect of Media on Health Education on Adolescent Knowledge About  
Premenstrual Syndrome In Junior High School Islam Ar-Riyadh Bontang**

**Dwi Hendriani<sup>1</sup>, Ayu Qona'ah<sup>2</sup>, Rivan Firdaus<sup>3</sup>**

<sup>1)2)</sup> Jurusan Kebidanan Prodi DIV Kebidanan Samarinda Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>3)</sup> Jurusan Keperawatan Prodi DIV Keperawatan Samarinda Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia

*Penulis yang sesuai : Fara Imelda, Jurusan Kebidanan Prodi DIV Kebidanan Samarinda Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia*

*Email : [dwiyanie@gmail.com](mailto:dwiyanie@gmail.com)*

**Abstract**

**Background** Adolescents are residents in the 10-19 year age range. Some women experience abnormal menstruation including premenstrual syndrome symptoms. Ministry of Health data in 2009, as many as 40% of women in Indonesia experience premenstrual syndrome and as much as 2-10% experience severe symptoms that interfere with daily activities. **Objective** This research was to determine the effect of health education media on adolescent knowledge about premenstrual syndrome in Islamic Junior High School Ar-Riyadh Bontang. **Method** This research was quasi experimental with two group pretest Posttest design. The sample consist of 30 people, divided into 2 groups, provision of health education using media leaflet and booklet media. **Result** Wilcoxon test showed there was a significant increasing of students knowledge before and after given health education by booklet media (pvalue = 0.001) and media leaflet (pvalue = 0.001). While Mann Whitney test results also showed there was a difference between the average media booklet and media leaflets with (pvalue = 0.002). **Conclusion** Based on the result research, health education using booklet media is more influential on increasing the knowledge of respondents than using media leaflets.

**Key words:** health education booklet media, leaflet media, knowledge premenstrual syndrome

**Intisari**

**Latar Belakang** Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sebagian perempuan mengalami haid yang tidak normal diantaranya gejala premenstrual syndrome. Data Departemen Kesehatan tahun 2009, sebanyak 40% wanita Indonesia mengalami premenstrual syndrome dan sebanyak 2-10% mengalami gejala berat sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja

tentang premenstrual syndrome di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang. **Metode** penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan *Two Group Pretest Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 30 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan media booklet. **Hasil** hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan pada media booklet ( $p_{value}=0.001$ ) dan media leaflet ( $p_{value}=0.001$ ). Sedangkan hasil uji *Mann Whitney* juga menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata antara media booklet dan media leaflet dengan ( $p_{value}=0.002$ ). **Kesimpulan** Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan kesehatan menggunakan media booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden dibanding menggunakan media leaflet.

**Kata kunci :** pendidikan kesehatan media booklet, media leaflet, pengetahuan premenstrual syndrome

---

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun (2014), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (WHO, (2014)).

Sebagian perempuan mengalami haid yang tidak normal, diantaranya dari usia haid yang datang terlambat, jumlah darah haid yang sangat banyak, nyeri atau sakit haid, gejala sindroma premenstruasi dan

siklus haid yang tidak teratur (Abraham,(2007)).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Departemen Kesehatan tahun 2009 tentang prevalansi PMS di Indonesia, diperoleh hasil sebanyak 40% wanita Indonesia mengalami PMS dan sebanyak 2-10% mengalami gejala berat. Angka kejadian PMS diperkirakan 30-40% pada perempuan usia 19 tahun sampai 45 tahun. Kelompok resiko tinggi terdapat pada perempuan usia antara 20 dan 35 tahun, sekitar 5% perempuan tersebut mempunyai gejala yang berat sehingga

mengganggu aktifitas sehari-hari (Departemen Kesehatan, 2009).

Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media, salah satunya adalah menggunakan booklet. Hasil penelitian oleh Rahayu ((2014)), pretest menunjukkan mean pengetahuan kelompok eksperimen sebesar 32,92, setelah penyuluhan meningkat sebesar 81,46, pada kelompok control mean pretest yang didapat sebesar 31,25 dan post test sebesar 31,88. Sedangkan dalam test tindakan mean kelompok eksperimen sebesar 49,17 setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 9,33, dari kelompok control mean dari pre-test tindakan sebesar 49,54 dan post test tindakan kedua sebesar 53,50. Bahwa terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen baik pada pengetahuan dan tindakan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh

Mintarsih ((2007)); Farudin (2011); Yulianti ((2013)); dan Srimiyati ((2014)) membuktikan apabila penyuluhan dengan menggunakan booklet mampu meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki tindakan responden.

Secara global, jumlah remaja (10-24 tahun) sebesar 25 persen atau, 8 miliar dari penduduk dunia (CSIS, (2014)) hasil sensus penduduk pada tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja (usia 10-24 tahun) Indonesia mencapai lebih dari 66,0 juta atau 25% dari jumlah Penduduk Indonesia 255 juta (Bapenas, BPS, UNFPA (2013)). Jumlah remaja di Bontang pada tahun (2013) sebesar 32,52 ribu dari 158.109 ribu jumlah penduduk di Bontang (Badan Pusat Statistik Kota Bontang, (2013)).

SMP Islam Ar-Riyadh Hidayatullah Bontang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak di pusat kota Bontang dimana memiliki lokasi

yang mudah dijangkau dan akses yang memadai. Dari uraian latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Booklet dan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Premenstrual Syndrome pada Remaja SMP Islam Ar-Riyadh Bontang”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *quasi experiment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two grup pre-post test with control group design*. Jenis penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan remaja tentang premenstrual syndrome di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random/probability sampling* jenis *cluster sampling*. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah media pendidikan kesehatan booklet sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini pengetahuan remaja tentang *premenstrual syndrome*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas di MTs Model Samarinda.

Teknik analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, uji normalitas data apabila sudah diketahui bagaimana distribusi datanya maka dilanjutkan uji bivariat. analisis bivariat pemilihan uji statistika yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *paired t test* jika data terdistribusi normal, tetapi jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan

*Wilcoxon test*. Kemudian untuk mengetahui perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok control maka menggunakan *t-test* jika data terdistribusi normal atau uji *Mann Whitney* jika data tidak terdistribusi normal.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dari 30 responden ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 responden untuk kelompok media booklet dan 15 responden untuk media leaflet. Hasil pengolahan data akan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel. Adapun tabel karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden**

Karakteristik	Kelompok Media Leaflet		Kelompok Media Booklet	
	f	%	f	%
Usia				
13	2	13,3	2	13,3
14	5	33,3	3	20
15	8	53,3	10	66,7
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 1 Diketahui bahwa kelompok media leaflet responden terbanyak pada usia 15 tahun yaitu 8 responden (53,3%) dan responden terkecil berusia 13 tahun yaitu 2 responden

(13,3%). Dan kelompok media booklet responden terbanyak pada usia 15 tahun yaitu 10 responden (66,7%) dan responden terkecil berusia 13 tahun yaitu 2 responden (13,3%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Responden**

Kelas	Kelompok Media Leaflet	Kelompok Media Booklet
-------	------------------------	------------------------

	f	%	f	%
VIII	8	53,3	7	46,7
IX	7	46,7	8	53,3
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 2 Diketahui bahwa kelompok media leaflet responden terbanyak pada kelas VIII yaitu 8 responden (53,3%) dan responden terkecil kelas IX yaitu 7 responden (46,7%). Dan

kelompok media booklet responden terbanyak pada kelas IX yaitu 8 responden (53,3%) dan responden terkecil kelas VIII yaitu 7 responden (46,7%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menarche**

Menarche	Kelompok Media Leaflet		Kelompok Media Booklet	
	f	%	f	%
11	3	20	1	6,7
12	5	33,3	8	53,3
13	4	26,7	1	6,7
14	3	20	5	33,3
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 3 Diketahui bahwa kelompok media leaflet responden terbanyak pada menarche usia 12 tahun yaitu 5 responden (33,3%) dan responden terkecil pada menarche usia 11 tahun dan 14 tahun yaitu masing-masing 3

responden (20,0%). Dan kelompok media booklet responden terbanyak pada menarche usia 12 tahun yaitu 8 responden (53,3%) dan responden terkecil pada menarche usia 11 tahun dan 13 tahun yaitu masing-masing 1 responden (6,7%).

### Gambaran Pengetahuan

**Tabel 4 Gambaran Rata-rata Skor Pengetahuan Responden**

Kelompok	Rata-rata	Nilai tengah	Standar	Min-Maks
----------	-----------	--------------	---------	----------

		(mean)	(median)	deviasi (SD)	
Media leaflet	pretest	14,93	14	3,369	10-21
	posttest	23,20	24	2,833	15-26
Media booklet	pretest	15,87	16	3,137	12-24
	Posttest	25,67	26	1,291	23-27

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata skor pengetahuan pada kelompok leaflet saat pretest adalah 14,93 dengan nilai minimum 10 dan maksimum 21. Saat posttest meningkat menjadi 23,20 dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 26.

Sedangkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok booklet saat pretest adalah 15,87 dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 24. Saat posttest meningkat menjadi 25,67 dengan nilai minimum 23 dan nilai maksimum 2

**Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Pretest Responden**

Pre test Media Leaflet			Pre test Media Booklet		
Nilai pengetahuan	f	%	Nilai pengetahuan	f	
10	1	6,7	12	1	6,7
12	3	20	13	3	20,0
13	2	13,3	14	3	20,0
14	2	13,3	16	2	13,3
15	3	20,0	17	2	13,3
18	1	6,7	18	2	13,3
19	1	6,7	19	1	6,7
21	2	13,3	24	1	6,7
Total	15	100	Total	15	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 5 nilai pengetahuan pretest tentang premenstruasi

syndrome pada kelompok media leaflet nilai tertinggi adalah 21 sebanyak 2

responden (13,3%) dan nilai terendah adalah 10 sebanyak 1 responden (6,7%). Sedangkan pada kelompok media booklet didapatkan nilai tertinggi adalah 24

sebanyak 1 responden (6,7%) dan nilai terendah adalah 12 sebanyak 1 responden(6,7%).

**Tabel 5 Gambaran Pengetahuan Posttest Responden**

Post test Media Leaflet			Post test Media Booklet		
Nilai Pengetahuan	f	%	Nilai Pengetahuan	f	%
15	1	6,7	23	1	6,7
20	1	6,7	24	3	20
21	1	6,7	26	7	46,7
23	3	20	27	4	26,7
24	5	33,3			
25	1	6,7			
26	3	20			
Total	15	100	Total	15	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 5 Nilai pengetahuan posttest tentang premenstruasi syndrome pada kelompok media leaflet nilai tertinggi adalah 26 sebanyak 3 responden (20%) dan nilai terendah adalah 15 sebanyak 1 responden (6,7%). Sedangkan pada kelompok media booklet didapatkan nilai tertinggi adalah 27 sebanyak 4 responden (26,7%) dan nilai terendah adalah 23 sebanyak 1 responden(6,7%).

## Analisis Bivariat

### Kelompok Leaflet

#### a. Uji Normalitas

Kelompok Media Leaflet	<i>p-value</i>	Kesimpulan
------------------------	----------------	------------

<i>Pretest</i>	0,120	Normal
<i>Posttest</i>	0,004	Tidak Normal

**Tabel 6 Hasil Normalitas Data**

*Sumber : Data Primer 2017*

Pada Tabel 6 Diketahui bahwa data penelitian dari media leaflet pada posttest tidak berdistribusi normal dengan signifikansi  $p < 0,05$ . Jadi dilakukan tranformasi data, setelah dilakukan transormasi data didapatkan hasil tetap tidak berdistribusi normal dengan signifikansi  $p < 0,05$ .

**Pengetahuan tentang Premenstruasi Syndrome Pre-test Post-test Pengetahuan Kelompok Leaflet**

**Tabel 7 Hasil Uji**

Pengetahuan	Rata-rata	Wilcoxon	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	14,93	-3,301	0,001
<i>Posttest</i>	23,20		

*Sumber : Data Primer 2017*

Pada Tabel 7 Diketahui rata-rata sebelum diberikan leaflet sebesar 14,93 dan meningkat menjadi 23,20 setelah responden menerima media leaflet. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 8,27, sehingga hasil uji statistik diperoleh wilcoxon = -3,301, nilai  $p = 0,001$ . Karena

$p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga kesimpulannya adalah ada perubahan pengetahuan responden kelompok media leaflet antara sebelum dan sesudah menerima penyuluhan tentang premenstruasi syndrome.

## Kelompok Booklet

### Uji Normalitas

**Tabel 8. Hasil Normalitas Data**

Kelompok Media Booklet	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,082	Normal
<i>Posttest</i>	0,006	Tidak Normal

*Sumber : Data Primer 2017*

Pada Tabel 8 Diketahui bahwa data penelitian dari media booklet pada posttest tidak berdistribusi normal dengan signifikansi  $p < 0,05$ . Jadi dilakukan

transformasi data, setelah dilakukan transformasi data didapatkan hasil tetap tidak berdistribusi normal dengan signifikansi  $p < 0,05$ .

## Pengetahuan tentang Premenstruasi Syndrome Pre-test Post-test Pengetahuan Kelompok Booklet

**Tabel 9 Hasil Uji**

Pengetahuan	Rata-rata	Wilcoxon	<i>P-value</i>
<i>Pretest</i>	15,87	-3,422	0,001
<i>Posttest</i>	25,67		

*Sumber : Data Primer 2017*

Pada Tabel 9 Diketahui rata-rata sebelum diberikan booklet sebesar 15,87 dan meningkat menjadi 25,67 setelah responden menerima media booklet. Terdapat kenaikan rata-rata sebesar 9,8,

sehingga hasil uji statistik diperoleh wilcoxon = -3,422, nilai  $p = 0,001$ . Karena  $p\text{-value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga kesimpulannya adalah ada perubahan pengetahuan responden kelompok media

booklet antara sebelum dan sesudah premenstruasi syndrome menerima penyuluhan tentang

### Perbedaan Efektifitas Media Leaflet dengan Booklet dalam Perubahan Pengetahuan

**Tabel 10. Hasil Analisis Uji Mann-Whitney**

Posttest Pengetahuan	Rata-rata	Mann-Whitney	<i>p-value</i>
Media Leaflet	10,70	-3,080	0,002
Media Booklet	20,30		

*Sumber : Data Primer 2017*

Pada Tabel 10 memperlihatkan rata-rata pengetahuan responden dengan media Leaflet sebesar 10,70 sementara responden media Booklet sebesar 20,30. Terdapat perbedaan sebesar 9,60 point, sehingga secara uji statistik diperoleh nilai Mann-whitney = -3,080 dengan  $p = 0,002$ . Berdasarkan hasil statistik dapat disimpulkan bahwa media booklet lebih efektif dari media leaflet dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang Premenstruasi Syndrome di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang.

### PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilaksanakan di SMP Islam Ar-Riyadh Kota Bontang untuk mengetahui pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan tentang premenstrual syndrom pada Remaja dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi didapatkan hasil.

Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok media booklet dan kelompok media leaflet. Pada kelompok media leaflet nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan

pendidikan kesehatan menggunakan leaflet adalah 14,93. kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan leaflet nilai rata-rata pengetahuannya meningkat menjadi 23,20. Jadi, selisih antara rerata sebelum dan sesudah adalah 8,27. Sedangkan pada kelompok media booklet nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet adalah 15,87. kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan booklet pengetahuannya meningkat dengan skor rerata 25,67. jadi, selisih antara sebelum dan sesudah adalah 9,8. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan pengetahuan responden pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan media booklet.

Berdasarkan hasil uji mann-whitney didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelompok adalah  $p = 0,002 (< 0,05)$  maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden kelompok leaflet dan booklet. Hal ini membuktikan bahwa kelompok media booklet lebih efektif dari media leaflet dalam meningkatkan nilai pengetahuan remaja mengenai premenstruasi syndrome.

Hal ini sejalan dengan penelitian Friza ((2014)), yang menyatakan bahwa penggunaan booklet lebih efektif dibandingkan leaflet. Penelitian tersebut meneliti perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang chikungunya di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo. Hasil uji beda

independent sample test diperoleh nilai  $t$ -test = -2,227 dan nilai  $p=0,02$  dengan kesimpulan penelitian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden dibanding menggunakan media leaflet.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Malikatul (2015), bahwa hasil uji Mann Whitney menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol  $p_{value}=0,001$  dengan kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media booklet dapat berpengaruh secara signifikan meningkatkan pengetahuan nutrisi ibu menyusui.

Putu dan Dewa ((2012)) mengatakan bahwa kelebihan dari booklet adalah dapat disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi

informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan. Sedangkan leaflet memiliki kelebihan efektif untuk pesan singkat dan padat dan mudah dibawa. Sehingga dapat dilihat dari kelebihan masing-masing media, media booklet lebih efektif karena memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat walaupun tidak harus disampaikan secara keseluruhan. Sedangkan leaflet juga memiliki kelebihan namun masih kurang efektif karena pesan yang disajikan terlalu singkat dan padat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maria ((2014)), hasil penelitian nilai rata-rata pada kelompok booklet adalah 20,80 sedangkan pada kelompok audiovisual 20,20 didapatkan  $p$ -value sebesar 0,273 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan rerata antara kelompok pendidikan kesehatan media booklet dan kelompok pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Berdasarkan besar nilai selisih yang begitu kecil dan didapat kesimpulan bahwa media booklet dan audiovisual sama-sama efektif dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi.

Pengetahuan dapat diterima seseorang melalui indera. Paling banyak pengetahuan disalurkan ke dalam otak melalui indera pandang. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pandang (Arsyad. A. dalam Rahmawati, (2007)). Maka peningkatan pengetahuan dengan media visual sangat signifikan.

Tujuan dari desain komunikasi visual seperti media booklet sebagai sarana pendidikan untuk menyampaikan pesan, mendapatkan

perhatian dari mata dan membuat pesan tersebut dapat diingat. Maka gambar dan kata-kata yang digunakan bersifat persuasif dan menarik.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media booklet lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang premenstruasi syndrome dibandingkan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Pendidikan kesehatan media booklet lebih efektif karena pesan yang disajikan lebih menarik, desain cetak dengan full colour, ukuran tulisannya lebih besar, dapat disimpan lama, bentuknya unik seperti bentuk saku sehingga mudah dibawa, dan menggunakan ilustrasi gambar dari materi yang disampaikan sehingga membuat lebih menarik untuk dibaca dan mudah diterima informasi yang disampaikan.

Menurut Slavin bahwa teori pemrosesan informasi adalah teori kognitif tentang belajar yang menjelaskan pemrosesan penyimpanan, dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh sejumlah informasi dan dapat diingat dalam waktu cukup lama. Diperlukan strategi belajar yang dapat memudahkan informasi diproses di dalam otak melalui beberapa indera.

Media booklet berisi tulisan dan gambar sehingga seseorang menggunakan indera penglihatannya, dimana setelah penginderaan menerima sejumlah informasi, maka akan disimpan dalam waktu yang singkat. Informasi yang dipersepsi seseorang dan mendapat perhatian akan ditransfer ke komponen kedua dari sistem penyimpanan informasi. Sehingga dengan media booklet yang berisi

tulisan dan gambar ini seseorang lebih tertarik dan mudah menerima informasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan booklet efektif meningkatkan pengetahuan pada remaja. Faktor usia siswi yang masih remaja ini masih senang dengan hal yang menarik. Jadi dengan adanya media booklet yang ukuran tulisannya lebih besar, full colour, perhalaman menjelaskan satu materi, menampilkan gambar yang mewakili materi sehingga menstimulus otak menerima informasi. Informasi berupa tulisan dan gambar yang ditampilkan media booklet masuk ke sistem melalui sensori penglihatan yang hanya disimpan untuk waktu sementara kemudian informasi masuk ke alam berpikir sadar memori jangka pendek dimana informasi yang diterima sangat terbatas kapasitasnya.

Kemudian informasi diteruskan disimpan di memori jangka panjang dimana tidak terbatas kapasitasnya sehingga mampu menampung semua informasi yang sudah diterima siswa.

Dan pada usia remaja, seseorang sudah mampu berpikir abstrak sesuatu hal yang berkaitan dengan seksual sehingga diperlukan informasi yang berhubungan dengan perkembangan reproduksi dan di sekolah jarang diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama tentang premenstruasi syndrome.

Dari wawancara terhadap siswa SMP Islam Ar-Riyadh yang diberikan booklet, mereka mengatakan bahwa media booklet lebih menarik karena media booklet berisi lembaran lebih banyak, setiap lembar halamannya menjelaskan satu materi sehingga lebih fokus, mudah disimpan, dapat dibaca berulang-ulang, lebih terperinci, jelas,

ukuran tulisan besar, dicetak dengan ilustrasi menarik, dan full colour. Sedangkan menurut siswa SMP Islam Ar-Riyadh yang diberikan media leaflet, mereka mengatakan bahwa media leaflet hanya berupa selebaran bolak-balik yang berisi informasi yang lebih banyak tulisan daripada gambar, ukuran tulisannya kecil, lebih ringkas dalam penyampaian informasi, dan desain ilustrasinya tidak semenarik booklet dan lebih padat dengan tulisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media booklet dapat digunakan dan lebih efektif meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

## **KESIMPULAN**

1. Media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang premenstruasi syndrome di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang.

2. Media booklet efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang premenstruasi syndrome di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang.
3. Media booklet lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang premenstruasi syndrome di SMP Islam Ar-Riyadh Bontang.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, Maria et al. ((2014)). Efektifitas Pendidikan kesehatan Media Booklet Dibandingkan Dengan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makam Haji. Skripsi.
- Artini, Friza rahmi et al. ((2014)). Perbedaan Pengaruh pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dengan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Chikungunya Di Desa Trangsang Gatak Sukoharjo. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan

Terimakasih penulis ucapkan kepada institusi yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini, kepada Staf, dosen dan pembimbing yang telah sangat membantu penulisan penelitian ini, kepada teman sejawat yang selalu memberikan motivasi dalam jalannya penulisan.

Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.

- Badriyah. (2012).Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Premenstruasi Syndrome (PMS) Pada Siswi Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen. Karya Tulis Ilmiah. *Diploma III Kebidanan Surakarta*.
- Dahlan, Muhammad Sopiudin. (2012). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. *Jakarta : Salemba Medika*.
- Hasan & Sandu. (2013). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Imron, mohammad & Amrul Munif. (2010). Metodologi Penelitian

- Bidang Kesehatan. *Jakarta: Sagung Seto.*
- Lapau, Buchari. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Jakarta: YPOL*
- Ma'munah, Malikatul. (2007). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. *Jurnal Keperawatan Fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Oktober 2015.*
- Mahfoedz, Ircham & Eko Suryani. (2007). Pendidikan Kesehatan Promosi Kesehatan Cetakan Ke-5. *Yogyakarta: Penerbit Fitramaya.*
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Notoatmodjo, Sukidjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Putu dan Dewa, Nyoman. (2012). Media Pendidikan Kesehatan. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Kesehatan Reproduksi. *Jakarta: Sekretariat Negara.*
- Rolland. (2011). Gejala Premenstrual Syndrome. <http://darulnumanpremenstrualsyndrome.com> Dibuka pada website tanggal 31 November 2016.
- Rumini S, Sundari S. Perkembangan Anak Dan Remaja: Buku Pegangan Kuliah. *Jakarta: Rineka Cipta*
- Sandy. (2013). Teori Proses Pengolahan Informasi. [http://sandy-pradipta.blogspot.co.id/\(2013\)/04/teori-proses-pengelolaan-informasi.html?m=1](http://sandy-pradipta.blogspot.co.id/(2013)/04/teori-proses-pengelolaan-informasi.html?m=1). Diakses tanggal 12 Januari 2017
- Septiana. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Islam Ruhama Ciputat. Skripsi. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Srimiyati, (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Gejala Kesemasan Wanita Premenopause. *Jurnal Universitas Gadjah Mada.*
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung:Alfabeta*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabetha.

Umar, Husein. (2011). *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Varney, H. (2006). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC

Wiknjosastro, H. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo